



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 62 - 70

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Menulis Teks Eksplanasi

Siti Enik Mukhoiyaroh Bambang^{1✉}, Rustam², Reli Handayani³, Deka Heltien⁴

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi, Indonesia^{1,2,3,4}

Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Batanghari, Indonesia⁴

E-mail: Sitienik83@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari Penelitian ini adalah menjelaskan mengenai pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan *Project Based Learning* (PjBL) di SMA. Peneliti menerapkan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Data yang digunakan oleh peneliti merupakan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan kelas XI MIPA 2 SMAN 6 Batanghari dengan jumlah 31 siswa sebagai subjek dari penelitian. Validitas data peneliti gunakan adalah teori Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa *project based learning* dapat memecahkan permasalahan kemampuan menulis siswa pada teks eksplanasi. Hal ini terlihat berdasarkan hasil dari proyek siswa berupa tulisan telah mencapai target yaitu melewati KKM. Guru bahasa Indonesia mempersiapkan perencanaan pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan model *project based learning*.

Kata Kunci: kemampuan menulis, teks eksplanasi, *project based learning*.

Abstract

The purpose of this study is to explain learning to write explanatory texts using Project Based Learning (PjBL) in high school. Researchers apply qualitative methods through a case study approach. The data used by researchers is the result of interviews, observation, and documentation. This study used class XI MIPA 2 SMAN 6 Batanghari with a total of 31 students as the subject of the study. The validity of the data researchers use is the theory of Miles and Huberman. The results of the study explain that project based learning can solve students' writing skills problems in explanatory texts. This can be seen based on the results of student projects in the form of writing that have reached the target, namely passing the KKM. Indonesian language teachers prepare lesson plans in accordance with the implementation of learning and evaluation of learning in accordance with the project based learning model.

Keywords: writing skills, explanatory text, *project based learning*.

Copyright (c) 2023 Siti Enik Mukhoiyaroh Bambang, Rustam, Reli Handayani, Deka Heltien

✉ Corresponding author :

Email : Sitienik83@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4240>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kurikulum di Indonesia telah berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Beberapa sekolah di tahun 2022 menjadi contoh dalam menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka belajar. Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ada beberapa model pembelajaran yang digunakan yaitu *project based learning*, *blended learning*, *problem based learning*, *cooperative learning*, *discovery learning*, *flipped classroom* dan lainnya. Dari beberapa model pembelajaran tersebut model *project based learning* lebih fokus terhadap project yang dihasilkan berupa sebuah prodek dari proses pembelajaran.

Menteri pendidikan Indonesia Nadiem (Eva & Sinung, 2022) mengungkapkan bahwa Inovasi bisa di dapatkan jika adanya kerjasama antara warha sekolah dan stakeholder pendidikan melalui cara banyak Tanya, mencoba, dan berkarya. Ungkapan tersebut mengisyarkan bahwa inovasi akan terbentuk jika sekolah dan guru berkerja sama untuk menghasikan suatu produk dalam pembelajaran. Produk yang dihasilkan didapatkan melalui pembelajaran berbasis proyek. Dalam penerapannya ada beberapa langkah yaitu *Planning* (perencanaan), *Creating* (implementasi) dan *Processing* (pengolahan) (Rezeki et al., 2015) Model *project based learning* dalam proses pembelajaran lebih berpusat kepada siswa dan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Kelebihan model *project based learning* mampu menciptakan dan meningkatkan kreatifitas siswa sehingga memudahkan siswa untuk meneliti, menganalisis dan mempresentasikan produk yang telah dibuat berdasarkan dari hasil pengalaman nyata (Suyanto et al., 2019).

Project yang dihasilkan salah satunya berasal dari sebuah tulisan. Produk berupa tulisan bisa dihasilkan dari hasil pembelajaran bahasa Indonesia yang memiliki kompetensi salah satunya adalah menulis. Kompetensi menulis memiliki manfaat untuk menyampaikan ide dan gagasan siswa secara tidak langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat (Yanti et al., 2018) yang mengatakan peserta didik mampu berkomunikasi secara tidak langsung melalui tulisan. Dalam menulis dibutuhkan keterampilan khusus dan rujukan intelektual yang terdiri dari relevansi, kejelasan kecukupan, dan kemampuan mengamati serta berkomunikasi dalam menulis teks ilmiah (Rustam & Priyanto, 2022). Teks ilmiah dalam proses menulis membutuhkan kompetensi berfikir kritis. Kimpetensi berfikir kritis akan menghasilkan suatu teks ilmiah yang baik. Salah satu tulisa yang bersifat ilmiah adalah teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan materi yang berada dalam mata pelajaran bahasa indonesia. Dalam pembelajaran teks eksplanasi siswa harus bisa menjelaskan fenomena yang terjadi berdasarkan struktur teks dan penggunaan kaidah kebahasaan pada kurikulum 2013 terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.3 yang berisi mengenai indentifikasi informasi dari teks eksplanasi secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan dari Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) untuk menuliskan kembali berdasarkan informasi yang didapatkan. Pembelajaran teks eksplanasi yang menghasilkan suatu produk sesuai dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBl).

Berdasarkan dari hasil observasi di kelas XI MIPA 2 SMAN 6 Batanghari terdapat siswa memiliki permasalahan dalam pembelajaran teks eksplanasi. Saat pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa merasa sulit menerapkan kalimat efektif yang digunakan, kaidah kebahasaan teks, dan kesulitan dalam menemukan fenomena untuk dijadikan tulisan sehingga kemampuan siswa untuk berfikir ktitis masih harus diasah kembali. Maka *project based learning* dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan menulis teks eksplanasi siswa.

Beberapa penelitian mengungkapkan adanya kesuksesan dari penggunaan *project based learning* pada menulis di teks eksplanasi. Penelitian (Wagirun & Irawan, 2019) melalui pembelajaran yang menggunakan *project based learning* ternyata efektif di pembelajaran menulis karena mampu menggali rasa percaya diri, berpikir tinggi, dan kemampuan memecahkan masalah siswa. Senada dengan hal tersebut (Maryana et al., 2019) mengungkapkan *project based learning* memperbaiki cara menalar siswa menjadi lebih baik berbeda dari siswa dalam belajar tanpa menerapkan model tersebut. Selanjutnya (Setiawan & Herlambang, Y, 2022)

model pembelajaran *project base learning* memberikan dampak positif dalam menulis pada teks terutama teks eksplanasi.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan penerapan *project based learning* dapat berjalan efektif dalam pembelajaran menulis terutama di teks eksplanasi maka dari itu untuk menghilangkan kesenjangan pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas XI MIPA 2 yang memiliki beberapa permasalahan yaitu merangkai kalimat dan menemukan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, oleh karena itu model pembelajaran *project based learning* mampu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dan kemampuan dari menulis teks eksplanasi. Jadi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persiapan guru dalam merencanakan pembelajaran, proses dari pembelajaran dan evaluasi pada akhir pembelajaran yang menerapkan *project based learning*. Berdasarkan dari latar belakang jadi peneliti mengambil sebuah penelitian mengenai “Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan *Project Based Learning* (PjBL) di SMA”.

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan penjabaran penelitian secara menyeluruh melalui siswa dan juga guru saat pembelajaran di kelas. Metode penelitian yang di terapkan adalah deskriptif untuk melihat pembelajaran menulis dalam teks eksplanasi melalui *project based learning*. Melalui pendekatan studi kasus yang menjelaskan peristiwa pembelajaran model *project based learning* dari guru dan siswa secara mendalam. Penggunaan validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari guru dan siswa. Teknik analisis data penelitian ini dianalisis secara interaktif dengan tiga komponen antara lain reduksi data, pada kegiatan reduksi data peneliti mengumpulkan data yang berasal dari sumber berupa dan artikel ilmiah atau prosiding yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya penyajian data, pada tahap ini peneliti akan menyajikan data dari hasil pembelajaran bahasa Indonesia yang diperoleh dari guru berupa persiapan RPP, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang melibatkan siswa di kelasTerakhir, penarikan kesimpulan, yang peneliti lakukan ialah menarik kesimpulan dari data pembelajaran menulis di teks eksplanasi dengan *project based learning* pada kelas XI MIPA 2 di SMA N 6 Batanghari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dunia pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan. Dalam pendidikan dibutuhkan sebuah kompetensi mulai dari guru dan dan siswanya. Kompetensi adalah kecakapan dalam memutuskan dan menentukan suatu hal (Dudung, 2018). Kompetensi bisa dimiliki dengan cara latihan terus menerus untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kemampuan secara maksimal. Kompetensi dalam pembelajaran bahasa indonesia yang dilatih sesuai dengan kompetensi berbahasa yaitu membaca, mendengar, berbicara dan menulis. Dalam kurikulum 2013 berbasis teks pembelajaran bahasa indonesia siswa diminta mahir dalam menulis. Melalui Kompetensi menulis sehingga mampu memperbaiki kemampuan dari menulis teks ilmiah, maka diharuskan untuk menerapkan kaidah dan tulisan yang selaras dengan tujuan dan jenis dari penulisannya (Amilia, 2018). Jadi kemampuan dari menulis siswa berlangsung baik jika terus dilaksanakan dengan berkelanjutan salah satunya dalam menulis pada teks eksplanasi. Menulis yang dilakukan siswa dapat terus berkualitas jika dilakukan dengan latihan pada komponen struktur dan kaidah kebahasaan berdasarkan pada fenomena sekitar.

Kompetensi menulis tersebut dapat terasah jikalau menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran adalah cara untuk peningkatan kemampuan siswa dari hasil pembelajaran. Kemampuan siswa aktif untuk berfikir tinggi, berkelompok untuk saling bekerja sama serta membentuk kekompakan (Shilphy, 2020). Senada dengan itu fungsi dari model pembelajaran adalah meningkatkan prestasi belajar siswa

(Saputro & Rayahub, 2020) Dari beberapa teori dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran menulis teks eksplanasi adalah model *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sesuai dengan pembelajaran menulis dikarenakan pembelajaran yang dilakukan melalui proyek dalam pelaksanaannya sehingga siswa menciptakan produk melalui keterampilan dalam menganalisis permasalahan, meneliti, membuat dan terakhir dalam mempresentasikan produk berdasarkan pengalamannya sendiri (Suyanto et al., 2019). Selain itu model *project based learning* mampu untuk melatih kemampuan berfikir secara tingkat tinggi (Fitri et al., 2018)

Penerapan model *Project Based Learning* memiliki beberapa langkah yaitu: Membuka pelajaran melalui pertanyaan menantang, merencanakan proyek yang akan dibuat, menyusun jadwal yang akan dikerjakan, Mengawasi jalannya suatu proyek, penilaian dari produk yang dihasilkan (Lestari, 2015). Penerapan model pembelajaran ini harus disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Proses pembelajaran di kelas, dan juga evaluasi pembelajaran tersebut.

Perencanaan Pembelajaran

DH : *“Kalau dalam membuat perencanaan tidak ada dan begitu juga dengan kesulitannya, cuma harus menyesuaikan saja dengan langkah-langkah pada model PjBlnya, lalu di saat mencari materinya dan membuat soal disesuaikan dengan fenomena yang sedang populer dikalangan siswa. Jadi siswa lebih mudah dalam membuat teks eksplanasi nantinya”* (Informan guru).

Perencanaan adalah pemanfaatan sumber daya yang diharapkan untuk menunjang kegiatan yang dilaksanakan secara efisien dan efektif agar mencapai tujuan (Dolong, 2016). Maka dari peraturan tersebut, perencanaan pembelajaran harus disusun secara berurutan agar pembelajaran dapat berjalan baik. Seirama dengan itu (Nadzir, 2013) menjelaskan melalui perencanaan dapat mencapai kepentingan untuk kedepannya. Berdasarkan beberapa pengertian itu dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan hal penting, maka seorang guru sebagai tenaga pendidik dalam membuat perencanaan pembelajaran harus sesuai pada karakteristik siswa, kondisi lingkungan sekolah dan sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Keuntungan dari Penyusunan Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP) yang baik juga tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah mengenai setiap pendidik harus menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk berkreasi, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Kurniasih & Sani, 2014).

Proses Pembelajaran

DH : *“Saat di dalam kelas guru harus bisa menyesuaikan RPP yang dibuatnya ya lalu sesuai dengan kondisi di dalam kelas saat itu. Pembelajarannya juga harus menyenangkan jadi siswa nyaman, senang, dan bahagia. Jadi materi bisa tersampaikan dengan baik dan bisa mencapai tujuan pembelajaran”*. (Informan guru).

Proses pembelajaran berlangsung di SMAN 6 Batangahaeri pada kelas XI MIPA 2 yang berjumlah 30 siswa. Proses pembelajaran di kelas sesuai dengan Rencana Pembelajaran yang direncanakan oleh guru. Pembelajaran dimulai dengan secara mandiri, siswa diberikan pertanyaan untuk memancing berfikir kritis. Guru membagi siswa secara berkelompok untuk mendiskusikan topik berdasarkan fenomena yang sesuai dengan lingkungan siswa. Sistem penulisan akan dilakukan secara mandiri setelah selesai tulisan siswa di presentasikan di depan kelas dan dikomentari serta dinilai oleh siswa lainnya. Siswa yang telah dikomentari

memperbaiki tulisannya sedangkan siswa lainnya mengumpulkan tugas kepada guru untuk dikomentari dan memperbaiki kembali dipertemuan selanjutnya.

Membuka Pelajaran Dengan Suatu Pertanyaan Menantang

MA :*"Guru saat hendak menyampaikan materi hal yang saya sukai itu selalu memberikan pertanyaan, jadi kami di kelas sering berebutan untuk menjawab pertanyaan, ini sangat seru sekali selain itu bisa meltih kami untuk lebih berfikir kritis"*. (Informan siswa)

Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang mampu membuat siswa berfikir kritis tetapi tidak terbebani dan antusias mengikuti pembelajaran dari awal hingga selesai. Hal ini sesuai dengan penelitian (Wahyono & Husamah, 2020) yang mengungkapkan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan da siswa merasa tertarik maka harus adanya pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa bisa berkonsentrasi dengan jangka waktu yang lama. Proses pembelajaran inilah yang harus dilakukan agar Susana kelas aktif dengan cara guru memberikan pertanyaan yang menantang jadi siswa bisa berfikir secara kritis.

Merencanakan Proyek (*Design A Plan For The Project*).

WR :*"Jadi saat materi sudah diberikan, kami dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian berkelompok diminta untuk berdiskusi mengenai topik apa yang akan kami pilih dari tiga topik yang telah diberikan guru tadi"* (Informan siswa).

Perencanaan dilaksanakan dengan adanya kerjasama guru dan siswa. Pembelajaran berlangsung dengan siswa yang merencanakan memilih satu topik dari tiga topik yang diberikan. Topik tersebut terdiri dari tempoyak, pembelajaran jarak jauh dan kasus Ferdy Sambo. Siswa berdiskusi dan menentukan topik tersebut secara berkelompok. Setelah itu siswa berdiskusi dengan guru berdasarkan hasil topik yang telah dipilih untuk meminta masukan dari guru tersebut. Adanya proses ini berfungsi untuk menciptakan rasa tanggung jawab siswa terhadap proyeknya berupa tulisan yang berdasarkan dari fenomena.

Menyusun Jadwal Aktivitas (*Create A Schedule*).

NI : *"Setelah topiknya kami pilih bersama secara berkelompok kami buat jadwal pembuatannya. Hari ini kami menuliskan topik tentang tempoyak kemudian kami selesaikan memuat tulisannya berdasarkan sturuktur dan kaidah teks eksplanasi, lalu nanti setelah menulis kami akan berdiskusi kembali"* (Informan siswa)

DH :*"Untuk penyusunan jadwal dihari pertama siswa diminta memilih topik, lalu mendiskusikan dengan temannya, kemudian siswa menuliskan hasil diskusi tetapi di kerjakan secara individu, boleh menggunakan topic yang sama tetapi hasil pemikiran siswa dalam berkreasi membuat tulisan pastilah berbeda"*. (informan guru).

Penyusunan jadwal aktivitas siswa juga dilakukan dengan cara bekerjasama dengan guru pelajaran. Waktu yang telah direncanakan siswa diwajibkan sesuai dengan pertemuan pebelajaran. Pada pertemuan pertama siswa memilih topik yang ditulis dan mengerjakan teks tersebut. Setelah teks selesai siswa mempresentasikannya didepan kelas lalu dikomentari oleh siswa lain. Pada jadwal pertemuan kedua siswa kembali menulis teks eksplanasi dari hasil kritikan dan masukan siswa lain dan guru yang mengajar.

Mengawasi jalannya proyek (*monitor the students and the progress of the project*).

DH : “*Pengawasan harus dilakukan secara berkesinambungan karena kalau tidak nanti hasilnya akan melenceng dari yang kita harapkan. Jadi point utama dari model PjBl ini terletak pada pengawasan gurunya dari awal mulai dari menentukan topik hingga hasil penilaian siswa*”. (Informan guru).

Pada tahapan ini yang bertanggung jawab untuk mengawasi proyek adalah guru. Guru mengawasi pekerjaan siswa dan memfasilitasi pada setiap tahapan pembelajaran. Guru juga melihat perkembangan dari kemampuan, permasalahan yang menyebabkan adanya hambatan, dan kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan proyek membuat teks eksplanasi. Hambatan dan kesulitan yang terjadi diselesaikan secara bersama-sama. Guru memberikan pelajaran agar siswa mampu bekerjasama dengan kelompoknya sehingga masing-masing siswa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya.

Penilaian terhadap produk yang dihasilkan (*assess the outcome*).

DH : “*Penilaian dilakukan secara berkelompok ya, siswa di berikan lembar penilaian kemudian siswa yang sudah selesai akan mempresentasikan hasil tulisannya di depan kelas. Siswa lainnya menilai di lembar penilain dan memberikan komentar kepada siswa yang nampil*”.(Informan guru)

Penilaian kerja siswa dari teks eksplanasi dilakukan secara berkelompok. Siswa membacakan hasil tulisannya dan siswa yang lain menilai hasil tugasnya secara berkelompok berdasarkan pedoman yang telah diberikan. Penilaian dilakukan dengan cara berdiskusi terhadap kekurangan dari hasil menulis teksnya. Pada akhir penilaian setelah siswa membacakan hasil teksnya siswa dari kelompok lain memberikan komentarnya. Guru juga turut serta meluruskan penilaian agar penilaian yang diberikan efektif.

Evaluasi Pembelajaran

Tabel 1 Hasil Nilai Siswa

Nama	Hasil Nilai Siswa	
	Aspek Penilaian	Skor Siswa
A1	• Isi	30 (SB)
	• Struktur	20 (SB)
	• Pilihan kata	20 (SB)
	• Kefektifan kalimat	18 (SB)
	• Tanda baca	10 (SB)
	Jumlah	98
A2	• isi	30 (SB)
	• Struktur	20 (SB)
	• Pilihan kata	16 (SB)
	• Keefektifan kalimat	17 (B)
	• Tanda baca	10 (B)
	Jumlah	93
A3	• isi	28 (SB)
	• Struktur	19 (SB)
	• Pilihan kata	18 (SB)

	• Keefektifan kalimat	20 (B)
	• Tanda baca	10 (B)
	Jumlah	95
A4	• isi	28 (SB)
	• Struktur	19 (SB)
	• Pilihan kata	17 (SB)
	• Keefektifan kalimat	18 (B)
	• Tanda baca	6 (B)
	Jumlah	88
A5	• isi	28 (SB)
	• Struktur	19 (SB)
	• Pilihan kata	18 (SB)
	• Keefektifan kalimat	18 (B)
	• Tanda baca	10 (B)
	Jumlah	93

Keterangan :

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Berdasarkan dari tabel tersebut terlihat bahwa hasil dari kemampuan menulis siswa dengan menggunakan *project based learning* sudah mencapai KKM yaitu di atas 75. Siswa tidak kesulitan dalam merangkai kalimat, berfikir kritis dan menemukan fenomena yang terjadi. Hal ini senada melalui penelitian (Fauzi & Wikenengsih, 2019) yang berjudul Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Pada Peserta Didik Kelas XI. PJBL efektif dalam peningkatan dari kemampuan menulis teks eksplanasi.

DH : “ Walaupun saat di dalam kelas siswa berkelompok menilai siswa yang tampil di depan kelas, setelah pembelajaran saya juga menilai hasil tulisan siswa hal ini supaya tidak ad kekeliruan dari hasil nilai tulisan siswa itu” (Informan guru)

GR :”Setelah kami presentasi di depan kelas dan diberikan komentar, akhir pembelajaran kami diminta guru untuk memberitahu kesulitan yang kami alami selama pembelajaran. Setelah itu kami menyimpulkan materi pembelajaran tetap di arahkan oleh guru juga”. (Informan siswa)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui hasil dari kemampuan menulis siswa, evaluasi yang dilaksanakan dilakukan oleh siswa dengan pedoman penilaian yang di berikan oleh guru, setelah melalakukan penilaian guru melihat hasil penilaian siswa agar penilaian tidak dilakukan secara subjektif tetapi secara objektif dari kemampuan individu siswa dalam menulis teks eksplanasi. Proses pembelajaran yang dilaksanakan membutuhkan adanya evaluasi pembelajaran agar hasil pembelajaran dapat sesuai dengan yang diharapkan. Sesuai dengan itu menurut (Mahirah, 2017) mengungkapkan evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mengukur dari nilai dan pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran terhadap evaluasi belajar dan pembelajaran.

Menurut (Trinaldi et al., 2022) bahwa evaluasi dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Evaluasi dilakukan oleh siswa dan guru. Kegiatan pada pemantauan dan penilaian dalam proses sampai kepada hasil kegiatan belajar harus dilakukan secara berkelanjutan, berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan. Jadi dalam evaluasi pembelajaran ada cakupan yang harus dilaksanakan yaitu jasa, nilai, proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan Rancangan Proses Pembelajaran (RPP), proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dari guru bahasa Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa model project based learning dapat meningkatkan kualitas menulis siswa. Hal ini terlihat berdasarkan hasil tulisan siswa yang sudah sesuai dengan kriteria teks eksplanasi yang berdasarkan fenomena, struktur, dan kaidah kebahasaannya. Beberapa tahapan yang disiapkan oleh guru berupa RPP juga sesuai dengan proses pelaksanaannya terutama dalam mengontrol dan membimbing siswa mulai dari menemukan ide, membuat judul dan tulisan siswa hingga tahap presentasi tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, F. (2018). Pemahaman Dan Habitasi Untuk Membangun Kompetensi Menulis Praktis Dan Ilmiah. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 22–31. <https://doi.org/10.30651/Lf.V2i1.1401>
- Dolong, J. (2016). Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(1), 65–76.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *Jkkp (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/Jkkp.051.02>
- Eva, F., & Sinung, N. (2022). Pembelajaran Pra New Normal Ritmik), (Model Blended Learning Pola Komplementer Materi Senam. In *Suparyanto Dan Rosad (2015 (1st Ed., Vol. 5, Issue 3)*.
- Fauzi, R. A., & Wikenengsih. (2019). *Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Berbasis*. 2(November), 1029–1042.
- Fitri, H., Dasna, I, W., & Suharjo. (2018). Pengaruh Model Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(2), 201–212. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jipp/article/view/24719>
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Ri, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, (Jakarta: Kemendikbud Ri, 2013).
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Ri, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 Ayat 1 Dan 2 Tentang Evaluasi Pembelajaran (Jakarta: Kemendikbud Ri, 2013).
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapan. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–162.
- Lestari, T. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyajikan Contoh-Contoh Ilustrasi Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Metode Pembelajaran Demonstrasi Bagi Siswa Kelas Xi Multimedia Smk Muhammadiyah Wonosari. Universitas Negeri Yogyakarta. https://eprints.uny.ac.id/29375/1/Tutik%20lestari_10520244042.pdf

- 70 *Model Project Based Learning (PjBL) dalam Menulis Teks Eksplanasi – Siti Enik Mukhoiyaroh Bambang, Rustam, Reli Handayani, Deka Heltien*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4240>
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 257–267.
- Maryana, O., Arifin, M., & Trianto, A. (2019). Perbedaan Kemampuan Penalaran Yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dan Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas Viii Smpn 3 Kota Bengkulu Okti. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(3), 334–341.
- Nadzir, M. (2013). Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2).
- Rezeki, R. D., Nurhayati, N. D., & Mulyani, S. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Disertai Dengan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(1), 74–81.
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/view/5129%0ahttps://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/download/5129/3635>
- Rustam, R., & Priyanto, P. (2022). Critical Thinking Assessment In The Teaching Of Writing Indonesian Scientific Texts In High School. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 26(1), 12–25.
<https://doi.org/10.21831/pep.v26i1.36241>
- Saputro, O. A., & Rayahub, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dan Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Monopoli Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 185–193.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jipp/article/view/24719>
- Setiawan, D., & Herlambang, Y, T. (2022). Dampak Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(2), 129–136.
<https://doi.org/10.33222/jlp.v7i2.2041>
- Shilphy, A. (2020). Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Suyanto, E., Fuad, M., & Fitr, Y. (2019). Pengembangan Modul Berbasis Proyek Pada Pembelajaran Menulis Siswa Kelas Xi Semester Ganjil Sma. *J-Symbol (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 7(3), 1–9.
- Trinaldi, A., Afriani, M., Budiyo, H., Rustam, & Priyanto. (2022). Persepsi Guru Terhadap Model Pjbl Pada Kurikulum Prototipe Adit. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7408–7417.
- Wagirun, W., & Irawan, B. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Menulis Teks Eksplanasi Di Kelas Xi Sma. *Indonesian Language Education And Literature*, 5(1), 74.
<https://doi.org/10.24235/ileal.v5i1.5033>
- Wahyono, P., & Husamah, H. (2020). Jurnal Pendidikan Profesi Guru. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12462>
- Yanti, N., Suhartono, & Kurniawan, R. (2018). Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 1(1), 72–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jik.v2i1.5559>